

Perancangan Penyekat Ruang Portabel Dengan Menggunakan Teknik Makrame Kombinasi Rajut

Nikmah Hayati Islam
Program Studi Kriya Tekstil Fakultas Seni Rupa dan Desain
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Email : hayatinikmah@gmail.com

Adji Isworo Josef
Program Studi Kriya Tekstil Fakultas Seni Rupa dan Desain
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Email : adjiisworo@staff.uns.ac.id

Abstrak

Perancangan ini dilatarbelakangi perancangan penyekat ruang dengan menggunakan teknik makrame dan rajut adalah penyekat ruang yang diciptakan tidak hanya memiliki nilai fungsi saja tetapi nilai estetis juga dengan menerapkan teknik kombinasi ini. Permasalahan yang akan dihadapi adalah bagaimana penggabungan antara makrame dan rajut yang akan dilakukan secara simultan serta menerapkan metode perancangan Gustami, yang mencakup tiga tahap yaitu, eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

Perancangan penyekat ruang portabel yang menerapkan teknik makrame dan rajut dengan cara penggabungan yang simultan. Pemilihan material yang digunakan adalah serat bahan campuran untuk tali makrame dan bahan akrilik untuk benang rajut. Berfungsi sebagai penyekat ruang. Dari segi estetis karya ini menampilkan kombinasi makrame dan rajut yang sangat menarik. Target pasar yang dituju adalah masyarakat menengah ke atas. Hasil perancangan adalah penyekat ruang portabel yang dibuat dengan teknik makrame dan rajut, terdiri atas karya satu yang berjudul “Nuraga” dan karya dua yang berjudul “Hirap”. Keduanya memiliki perbedaan pada warna, makna dan desain yang dirancang.

Kata Kunci : Tekstil Interior, Penyekat Ruang, Teknik Makrame, Teknik Rajut.

Abstract

This design is motivated by the space divider which is created not only to have a functional value but also an aesthetic value by applying this combination technique. The problem that will be faced is how to combine macrame and knitting which will be carried out simultaneously and apply the Gustami design method, which includes three stages, namely, exploration, design and embodiment.

The design of a portable room divider that applies macrame and knitting techniques by combining simultaneously. The choice of material used is a mixed fiber material for macrame rope and acrylic material for knitting yarn. Functions as a room divider. From an aesthetic point of view, this work displays a very interesting combination of macrame and knitting. The target market is the upper middle class. The result of the design is a portable room divider made with macrame and knitting techniques, consisting of one work entitled "Nuraga" and two works entitled "Hirap". Both have differences in color, meaning and design planned.

Keywords: Interior Textile, Space Insulation, Makrame Technique, Knitting Technique.

Article Info

Received date:18 July 2021 Revised date:12 August 2021 Accepted date:23 September 2021

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, perkembangan pada industri kreatif pun turut berkembang, khususnya dalam bidang industri tekstil interior. Desain tekstil interior merupakan rancangan hasil proses kreatif yang terdiri dari unsur bentuk pola, corak, ragam, motif, warna, permukaan dan tekstur. Terbuat dari bahan baku serat dan unsur-unsur pendukung lain, dikerjakan dengan teknik tertentu seperti anyam, jalin, tenun, pilin, cetak, diarahkan pada pemenuhan kebutuhan pakai atau hiasan bagian dalam sebuah ruangan (Marinta, 1996: 11).

Berdasarkan observasi yang dilakukan saat ini masyarakat mengetahui nilai estetis dalam produk makrame dan rajut serta mengerti tentang keindahan dalam mengatur interior rumah. Menurut Dimas Indra Prahastara, pemilik Idekoru dalam wawancaranya dengan bisnis.com menyatakan partisi yang dicari konsumen bukanlah yang sebatas memiliki fungsi sebagai penyekat ruangan. Sedapat mungkin, partisi portabel pun harus mempunyai nilai seni, sehingga bisa sekaligus mempercantik penampilan ruangan. Untuk menciptakan ruang yang nyaman dan menarik untuk ditempati, maka proyek kali ini menciptakan penyekat ruang portabel yang akan menjadi penyekat ruang yang lebih praktis, bisa dipindah-pindah sesuai kebutuhan ruang, tidak memakan tempat banyak dan tetap mengandung nilai estetis dengan desain yang lebih menarik dan baru.

Penggabungan makrame dan rajut pada umumnya yang juga menerapkan kombinasi dua teknik ini, masih banyak yang menerapkan penggabungan antara makrame dan rajut dengan cara dijahit, sehingga makrame akan dibuat terlebih dahulu hingga selesai dan rajutan akan dijahit di atas makramenya.

Dengan kombinasi teknik makrame dan teknik rajut akan diciptakan teknik kombinasi yang jarang digunakan secara umum dalam perancangan tekstil interior.

Kebaruan yang akan ditonjolkan adalah mengenai cara menyatukan antara makrame dan rajut yang sudah dibuat agar menjadi satu kesatuan dan dibuat secara simultan.

METODE

Dengan menerapkan teori perancangan SP. Gustami, 2006 dengan tiga tahap yaitu, eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Dalam tahap eksplorasi adalah mencari sumber ide, data dan referensi untuk proses perancangan. Tahap perancangan adalah tahap selanjutnya setelah melakukan tahap eksplorasi dan membuat alternatif desain untuk menentukan desain yang dipilih. Tahap perwujudan adalah mewujudkan rancangan yang sudah terpilih ke dalam bentuk miniatur ataupun bentuk yang sebenarnya. Dengan teori ini akan menjadi acuan penulis dalam proses perancangan.

PEMBAHASAN

Tekstil Interior

Ditinjau dari segi etimologi, tekstil yang dalam bahasa Inggris 'textile' berasal dari kata dari bahasa Latin 'texere' yang berarti menenun, sehingga tekstil merupakan sebutan untuk semua hasil tenunan, rajutan, jalinan, atau anyaman dengan tangan maupun dengan mesin (Sadily, 1983: 3).

Menurut Wilkening (1992) interior diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan pola peruangan, dengan memperhatikan dimensi bentuk yang diupayakan agar dapat berfungsi maksimal dan nyaman (h. 2). Maka dari itu pemakaian materi interior yang tepat akan dapat membantu menciptakan kenyamanan dan keindahan dalam ruang disamping untuk menjaga keserasian elemen lainnya. Penataan interior ruang memerlukan elemen-elemen estetik artistik yang bertujuan untuk menghidupkan tiga unsur ruang yaitu lantai, dinding dan atap agar ruang tidak terbatas dan terkurung dalam kotak (Asri, 1995: 5)

Pemilihan Material Desain Interior. Menurut Subkiman, Anwar (2010)

klasifikasi material interior terdiri atas : Elemen interior pada saat ini mempunyai berbagai macam jenis, pengembangan dan pengaplikasian seiring dengan banyaknya teknologi yang mendukung serta eksplorasi sumber daya yang lebih dalam. Untuk menentukan material yang akan digunakan dalam desain interior perlu dipertimbangkan terlebih dahulu kriteria seperti apa yang diharapkan. Berikut ini adalah kriteria material interior adalah kriteria fungsional, kriteria estetika dan kriteria ekonomi.

Penyekat Ruang Portabel

Pembatas ruangan atau partisi adalah situasi yang diciptakan untuk menghasilkan perbedaan area di dalam sebuah ruangan. Tidak hanya dengan furnitur penyekat secara khusus, partisi juga dapat dibentuk dari perbedaan ketinggian lantai, dan juga perbedaan warna dinding. Cahaya yang diciptakan, dan material yang digunakan sebagai dekorasi interior. Menurut KBBI portabel artinya mudah dibawa, mudah dijinjing dan yang dapat dipindahkan. Penggunaan penyekat ruang portabel perlu memperhatikan keseimbangan saat digunakan. Pemilihan struktur penyekat ruang harus kokoh tetapi masih memiliki bobot yang ringan agar mudah untuk dipindah-pindahkan. Pada perancangan ini portabel yang dimaksudkan adalah mudah dipindah-pindahkan sesuai dengan kebutuhan ruang yang akan digunakan.

Konsep awal partisi adalah membagi ruangan-ruangan yang berbeda fungsi, pembagian tersebut dilakukan dengan memberi pembatas berupa sekat masif atau memberi batas-batas yang dapat dirasakan secara psikologis. Sekat tersebut dapat berupa dinding tembok yang terbuat dari material batu bata, kayu, maupun gipsum, sedangkan batas-batas psikologis dapat dihadirkan melalui pengelompokan furnitur, perbedaan ketinggian lantai, warna, maupun intensitas cahaya. (Suci Ramadhani, 2015)

Dalam hal ini produk penyekat yang sesuai adalah pengguna masih bisa berinteraksi secara langsung. Selain berfungsi untuk memisahkan dua ruang atau lebih, penyekat memiliki fungsi lain sebagai elemen estetis. Sebuah penyekat yang unik dan menarik dapat meningkatkan kualitas ruangan tersebut. Keberadaannya pun dapat mempercantik ruangan.

Secara psikologis, sekat akan menghadirkan rasa nyaman serta terlindungi. Perkembangan desain mengakibatkan bentuk, jenis, material sekat makin beragam. Bahkan, sekat selain berfungsi membagi ruangan dapat dimaksimalkan sebagai area penyimpanan. Sekat jenis seperti ini biasanya didapatkan dengan mengalihfungsikan bufet, meja konsol atau lemari. Sekat juga dapat menutupi desain atau bagian struktur yang terlihat kurang sesuai dengan tampilan ruang. Misalnya saja, kolom di sudut ruang dan area tangga, merupakan contoh bagian yang ingin ditutupi. Partisi jenis sketsel dapat membantu keluhan ini, dengan menutup lewat daun lipatannya. (Kompas, 31/01/2012)

Teknik Makrame

Teknik makrame sangat cocok untuk digunakan pada perancangan kerajinan tekstil masa kini. Hal ini dikarenakan kerajinan tekstil saat ini lebih banyak mengutamakan kerajinan yang bersifat dekoratif dan makrame adalah salah satu teknik yang memungkinkan untuk mencapai kerajinan ini. Makrame sebenarnya tergolong pada teknik kerajinan klasik, tetapi pada tahun terakhir ini orang tidak lagi tahu cara memanfaatkannya. Selain untuk membuat kantung jala untuk berbelanja yang menjemukan, orang tidak tahu lagi harus membuat apa dengan makrame itu (Saraswati, 1996 : 2).

Teknik simpul makrame dapat menghasilkan berbagai macam produk tekstil, misalnya busana, pelengkap busana, pelengkap interior dan lain-lain. Salah satu

produk interior yang menarik adalah *wall hanging* atau hiasan dinding.

Sebenarnya makrame hanya terdiri dari dua simpul dasar. Kedua simpul dasar itu adalah simpul pipih dan simpul kordon atau simpul tali bedil. Teknik pengerjaannya adalah dengan melingkari dan mengikat sebuah tali atau beberapa tali. Dari simpul-simpul ini kemudian dikembangkan dengan berbagai variasi. Dari simpul itu bisa dibuat banyak pola dengan menggunakan material-material yang dapat dipilih, seperti benang, wol, tali pancing, tali serat (sisal), tali rafia, tampar, kulit, dan sebagainya. (Saraswati, 1996: 4)

Terdapat dua macam simpul dasar yaitu *half knot* (simpul setengah) dan *half hitch knot* (kait setengah) serta simpul perkembangan yaitu simpul persegi, simpul kait, simpul mati, simpul kepala, simpul spiral, simpul rantai arah kanan dan kiri, simpul pembungkus dan tassel.

Teknik Rajut

Menurut Noe Idris (2009:2) merajut atau *crochet* kait mengait menggunakan benang dengan satu batang pengait (*hook*) yang sudah dikenal sejak dulu. Aneka motifnya yang abadi pembuatnya tetap disukai sepanjang masa. *Crochet* atau rajut merupakan teknik yang sederhana karena hanya membutuhkan kait dan benang, sehingga bisa dikerjakan di mana saja dan kapan saja. Sedangkan *knitting* adalah proses saling mengisi antara satu sengkeli dari benang dengan satu ke benang lainnya dengan menggunakan dua jarum songket. (Goet Poespo, 2002:180)

Cara pembuatan teknik *crochet* menggunakan teknik selip dan tusuk tangkai yang menjadi dasar kaitan. *Crochet* memiliki karakteristik yang penuh dengan tekstur. Tekstur yang dihasilkan oleh teknik ini tergantung pada jenis tusukan *crochet* yang dirangkai. (Puspitasari, 2009:5).

Kerajinan rajutan merupakan suatu produk hasil kerajinan tangan yang dilakukan secara manual. Tak sedikit

produk fashion yang dibuat dari hasil rajutan seperti baju, celana pendek, syal, sweater, aksesoris, tas dan produk lainnya. Rajutan juga sering ditemukan dalam produk interior sebagai *wall hanging* atau hiasan dinding. Kerajinan rajutan yang merupakan hasil karya tangan yang unik dan bersifat eksklusif.

FOKUS PERMASALAHAN

Berdasarkan uraian teori di atas maka permasalahan yang akan dihadapi adalah bagaimana penggabungan antara makrame dan rajut secara simultan sehingga menjadikan karya yang menyatu dengan melakukan eksplorasi sumber ide, data, konsep penciptaan, teknik dan material. Permasalahan lainnya yaitu terkait dalam perancangan yang diperoleh dari hasil gagasan tahapan eksplorasi dan hasil perwujudan yang telah ditentukan dari awal proses perancangan penyekat ruang portabel ini.

EKSPLORASI

Dalam karya ini menerapkan teori perancangan oleh SP. Gustami 2006 dengan tiga tahap perancangan dan salah satunya adalah tahap eksplorasi.

1. Eksplorasi Bahan

Bahan yang dipilih untuk perancangan karya ini adalah bahan campuran (serat selulosa dan serat sintetik) untuk tali makrame dan bahan akrilik untuk benang rajut. Bahan yang dipilih sangat aman dalam segi permukaan dan tekstur yang tidak kasar. Di awal pertimbangan untuk memilih kedua bahan tersebut adalah dari segi tekstur dan kecocokan antara bahan tali makrame dan bahan benang rajut yang digunakan. Sebelumnya saat membeli tali makrame di *e-commerce* dalam deskripsi toko tertulis bahwa tali makrame dengan bahan 100% katun, lalu bertanya-tanya apakah benar 100% katun atau tidak, karena salah satu syarat dalam pemilihan bahan tekstil interior adalah ketahanan terhadap

api. Maka dilakukan uji coba apakah tali makrame terbuat dari 100% katun atau bahan campuran. Selanjutnya, saat uji coba dengan cara dibakar pada ujung tali menyisakan butiran-butiran dan api menjalar dengan lambat. Kedua bukti itu menandakan bahwa tali makrame yang digunakan adalah bahan campuran.

2. Eksplorasi Fungsi

Fungsi dari produk ini adalah sebagai penyekat portabel dapat



utama ruang yang

dipindah-pindahkan sesuai dengan kebutuhan ruang yang akan digunakan. Cara penerapannya adalah penyekat ruang diletakkan diantara 2 atau 3 paku yang sudah ada pada *ceiling*. Sehingga jika kedua ruangan akan digunakan secara bersamaan penyekat ruang akan lebih mudah dipindahkan.

3. Eksplorasi Teknik

Eksplorasi teknik merupakan inti dari permasalahan dalam penulisan ini. Karya-karya sebelumnya yang juga menerapkan teknik makrame kombinasi rajut menggunakan cara penggabungan dijahit. Jadi, rajut yang sudah dibuat sebelumnya akan dijahit tangan di atas makrame yang sudah jadi, sehingga terkesan hanya tempelan saja. Sedangkan teknik yang dieksplor dalam penulisan ini adalah bagaimana agar rajut dan makrame dibuat secara simultan, sehingga penulis menemukan teknik baru.

Cara penggabungannya adalah rajut bentuk akan disambungkan menggunakan benang rajut ke makrame, kemudian benang rajut akan dibuat chain crochet lalu diselipkan antara tali makrame yang belum dibuat square knot, selanjutnya sisa dari chain crochet yang dibuat akan diselipkan



sebagai pengganti salah satu tali makramenya dan ikut dimakrame membuat square knot.

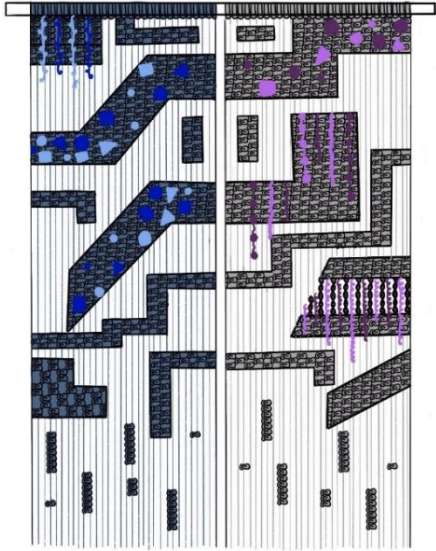
Gambar 1. Ujicoba 1

Gambar 2. Ujicoba 2

4. Ekplorasi Estetika

Saat ini banyak masyarakat yang mempertimbangkan pemilihan pada tekstil interior tidak hanya dari segi fungsi melainkan segi estetisnya juga. Dan produk ini memiliki beberapa nilai fungsi dan nilai estetik yang diciptakan dari teknik makrame kombinasi rajut. Hal menarik dari karya ini juga pada penggabungan antara makrame dan rajut. perpaduan dua teknik ini menghasilkan visual yang baik dan menarik. Aspek estetik juga berkaitan dengan desain yang akan direalisasikan untuk produk ini. Banyak desain penyekat ruang yang menerapkan teknik makrame dengan desain yang masih sederhana, contohnya desain dengan motif refleksi atau pengulangan. Dalam karya ini desain yang dibuat lebih menarik dan bervariasi. Dalam desain ini juga mempertimbangkan

belakang tentang bagaimana membagi rasa. Sesuai dengan arti dari Nuraga, karya ini membagi rasa yang sama meskipun tidak dalam satu bagian. Warna yang dipilih adalah monokrom dari warna coklat dengan tambahan warna merah tua sebagai tambahan.



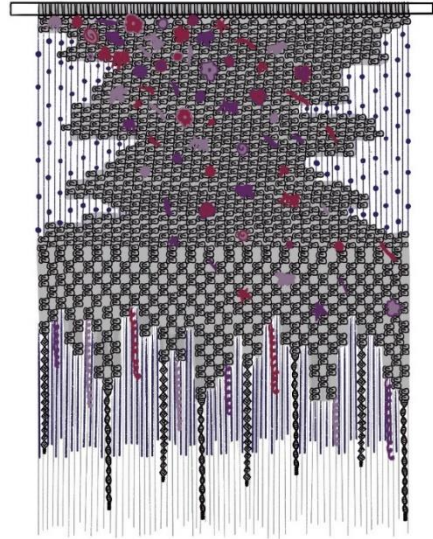
Gambar 6. Desain 2

“Hirap” (Gambar 5) adalah hilang. Sumber ide dalam karya ini tentang sesuatu yang pernah ada perlahan akan menghilang. Warna yang dipilih untuk tali makrame adalah abu-abu dan biru tua, sedangkan warna untuk benang rajut adalah monokrom dari warna ungu.



Gambar 7. Desain 3

“Jumantara” (Gambar 7) memiliki arti yaitu langit atau arti lainnya adalah awang-awang. Warna yang diterapkan pada tali makrame adalah warna biru dan warna merah muda, sedangkan benang rajut dengan warna putih, ungu muda dan biru



muda.

Gambar 8. Desain 4

Menurut KBBI “Sinambung” adalah berkelanjutan. Sumber ide dalam desain ini adalah penggambaran pipa yang saling menyambung. Warna tali makrame yang dipilih adalah warna biru denim dan abu-abu muda, sedangkan warna benang rajut

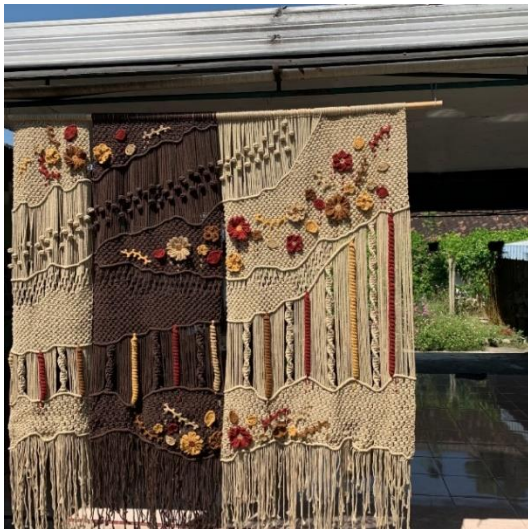


adalah biru-biru muda dan ungu-ungu muda.

Gambar 9. Desain 5

“Matrik” (Gambar 9) memiliki arti kerangka, bagan. Ide desain memiliki latar belakang tentang bentuk kubistis. Warna yang dipilih pada tali makrame adalah biru tua dan benang rajut adalah warna merah, biru, oranye dan hijau.

PERWUJUDAN



Gambar 10. Visualisasi Karya 1

Visualisasi desain ini terdapat satu karya yang dibagi menjadi tiga bagian dengan ukuran yang berbeda, tetapi antar bagian tetap saling bersambungan. Sesuai dengan arti dari Nuraga, pesan dari karya ini adalah membagi rasa yang sama meskipun tidak dalam satu bagian. Rajut bentuk yang terdiri atas bunga-bunga, daun dan ranting dengan 4 pilihan warna menunjukkan satu kesatuan, misalnya warna daun yang tidak selalu hijau dan warna bunga-bunga yang tidak selalu memiliki warna cerah. Pemilihan kombinasi warna dari tali makrame dan benang rajut yang diterapkan akan memberi kesan nyaman, aman dan hangat.



Gambar 11. Visualisasi Karya 2

Dalam visualisasi yang diciptakan bentuk makrame dibagi menjadi 2 yaitu di bagian atas makrame yang dibuat seakan-akan hilang secara horizontal dan di bagian bawah makrame dibuat seakan-akan hilang secara vertikal serta rajut yang ditata sedemikian rupa seakan-akan menyebar lalu menghilang. Pesan yang ingin ditampilkan dalam karya ini adalah bahwa semua kejadian hanya sementara dan akan terlewati. Yang ditekankan untuk penyampaian pesan pada desain ini adalah penataan makrame dan rajut yang lama kelamaan akan menghilang. Warna yang dipilih memberi kesan hangat, tenang dan romantis.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan fokus permasalahan tentang bagaimana penggabungan antara teknik makrame dan teknik rajut maka setelah melakukan banyak eksplorasi, penggabungan teknik kombinasi ini dengan cara rajut bentuk yang sudah jadi akan diselipkan ke makrame *square knot* menggunakan benang rajut, kemudian dilanjutkan membuat *chain crochet*, selanjutnya *chain crochet* akan diselipkan ke tali makrame dan ikut di makrame, sehingga rajut dan makrame dibuat secara simultan. Cara penggabungan ini paling layak diterapkan jika karya yang dibuat

adalah teknik makrame kombinasi rajut, karena kedua teknik tidak hanya menempel tetapi menjadi satu dan saling mengait.

Hasil akhir dari perancangan karya ini menampilkan visual yang unik dan menarik. Teknik makrame dan teknik rajut sangat cocok dikombinasikan. Hal menarik lainnya yang ditampilkan tidak lepas dari tahapan-tahapan eksplorasi yang terdiri dari pemilihan bahan tali makrame, karya yang multifungsi, hasil permukaan yang unik yang dihasilkan dari rajut, dan detail-detail lainnya yang terealisasi sesuai dengan rencana perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Chasanah, M. N. (2005). *Pemanfaatan serat bambu dalam perancangan struktur tekstil interior*. Skripsi. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Gustami, SP. (2007). *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*. Prasista. Yogyakarta
- Johan Katamsyah. (2009). *Konsep Art Deco Dengan Makrame Untuk Perancangan Wall Hanging Ruang Tamu*. Skripsi. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Ni'ma Munawaroh. (2019). *Pemanfaatan Limbah Perca Kaos Sebagai Material dalam Perancangan Karpet dengan Teknik Rajut*. Universitas Sebelas Maret.
- Ramadhani, S. (2015). *Pengaruh Aktivitas Dan Privasi Penghuni Terhadap Desain Partisi Di Rumah Susun. Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan III 2015*, 595–602.
- Ratniarsih, I., & Santoso, N. A. (2013). *Pemanfaatan Limbah Potongan Kayu Jati Untuk Penyekat Ruang Non Permanen*. Simposium Nasional RAPI XII - 2013 FT UMS, ISSN 1412-, 7.
- Renitha Auricka S. K. (2018). *Analisis Kemampuan Membuat Produk Kerajinan Makrame Pada Mata Pelajaran Prakarya Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Kutalimbaru*. Undergraduate thesis. Medan. Universitas Negeri Medan.
- Rizali, Nanang. (2012). *Metode Perancangan Tekstil*. Surakarta : UNS Press
- Rizali, Nanang. (2017). *Tinjauan Desain Tekstil*. Surakarta : UNS Press
- Sabila, M. (2019). *Perancangan Backdrop Untuk Pernikahan Menggunakan Teknik Makrame*. Skripsi. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Yanti, N. (2019). *Makrame Sebagai Elemen Estetis Jam Dinding*. Padang. Universitas Negeri Padang
- Yoiceta Vanda, Rahajeng Ratnaningsih, S. A. C. (2015). *Pemberdayaan Anggota Pkk Gentan Sukoharjo*. In *Akademi Teknologi AUB Surakarta: Vol. VOL 4 No 1*.
- Zaskia, A. (2014). *Teknik Makrame Menggunakan Benang Katun Untuk Busana Pesta*. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Senirupa Dan Desain*. Bandung.